

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian beberapa hipotesis. Penelitian ini meliputi analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel tertentu dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diungkapkan dalam hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran dan penjabaran dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, maka di dalam subbab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai definisi operasionalnya. Selain itu, di dalam subbab ini juga akan dijelaskan mengenai pengukuran nilai dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur berdasarkan *Return on Assets* (ROA). Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori perusahaan besar, menengah, atau kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan *log natural Total Assets*. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Ini dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets} \quad \dots\dots\dots (2)$$

3.3.3 Leverage

Untuk mengukur *leverage* digunakan *debt to total assets ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

3.3.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Luas pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan atau *disclosure index*. Butir-butir pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan yang diukur meliputi item-item yang sesuai dengan standar pengukuran yang berlaku. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar *GRI Sustainability Reporting Index* yang diterbitkan tahun 2011, yang berjumlah total 78 item penilaian pengungkapan.

Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian isi laporan tahunan dengan *disclosure items*, apabila item informasi yang ditentukan terdapat di dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Apabila item informasi yang ditentukan tidak terdapat di dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. *Disclosure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan (CSR) dilakukan dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan.

$$CSR = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots (4)$$

dimana:

CSR : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

n : jumlah item pengungkapan untuk perusahaan, $n \leq 78$

x : 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

sehingga $0 \leq CSR \leq 1$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diperoleh dari situs www.idx.co.id maupun dari situs perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Data dikumpulkan dengan cara melakukan kajian terhadap literatur, jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas dan akan digunakan sebagai landasan teori dalam menentukan kasus yang diteliti.

2. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah data yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2013
3. Perusahaan manufaktur yang melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan 2013 yang dapat diakses

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sebanyak 461 perusahaan, dimana yang termasuk dalam sektor manufaktur sebanyak 135 perusahaan. Dari populasi tersebut terdapat 54 perusahaan yang memenuhi kriteria.

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan dalam teknik analisis ini meliputi :

1. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial yang digunakan pada penelitian adalah statistik parametrik. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi. Statistik parametrik digunakan karena data penelitian diukur dengan skala rasio dan asumsi bahwa distribusi data populasi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah normal (Anshori dan Iswati, 2006). Pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan dalam penelitian dikumpulkan menggunakan metode *content analysis*. "*Content analysis is a method of codifying the text (or content) of a piece of writing into a various groups (or categories) depending on selected criteria*" (Webber, 1988 dalam Hackston and Milne, 1996). *Content analysis* adalah sebuah metode pengkodifikasian pesan atau isi dari sebuah tulisan ke dalam beberapa kelompok atau kategori tergantung pada kriteria yang ditentukan.
2. Mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam model analisis yang terdiri dari variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) dan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*). Pengukuran variabel-variabel tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan rumus (4)
 2. Profitabilitas dengan rumus (1)
 3. Ukuran perusahaan dengan rumus (2)
 4. *Leverage* dengan rumus (3)
3. Melakukan pengujian normalitas data dan uji gejala penyimpangan asumsi model klasik.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal maka alat pengujinya bersifat statistik parametrik dan sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka alat pengujinya bersifat statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorof-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilainya lebih besar dari 0,05, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan (α) yang dipakai adalah 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF)-nya. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.. jika terjadi multikolinieritas maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengeluarkan salah satu variabel yang mempunyai korelasi tinggi pada model regresi.
- b. Melakukan transformasi variabel dalam bentuk logaritma natural.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika terjadi heteroskedastisitas maka harus dilakukan transformasi logaritma.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya atau dipengaruhi oleh *time series* dan *cross sectional* menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi menyebabkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varians tidak lagi maksimum. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$.

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t untuk menentukan signifikan tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen serta menghitung koefisien determinasi (R^2). Urutan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig.F} \leq \alpha$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig.F} > \alpha$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual atau Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig.t} \leq \alpha$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig.t} > \alpha$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kebaiksesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu persentase kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen. Namun menurut Ghozali (2006), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 < 1$). Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 100%, maka makin baik variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.